



PELATIHAN PENGGUNAAN MODULAR TIPOGRAFI KEPADA GURU SEBAGAI MEDIA BELAJAR MEMBACA SISWA DI SD NEGERI KUMALA

Nugrah Juniar Umar^{1*}, Elok Faiqoh², Najmawati Sulaiman³

¹Desain Grafis, Politeknik Negeri Media Kreatif, Indonesia

nugrahjuniar@polimedia.ac.id 1. elok_faiqoh@polimedia.ac.id 2. najmawatisulaiman@polimedia.ac.id 3

ABSTRAK

Abstrak: Siswa sekolah dasar mengalami kesulitan mengenal huruf dan membaca. Kondisi ini diperparah dengan adanya kebijakan pemerintah yang mengharuskan siswa belajar dari rumah sehingga intensitas tatap muka antara siswa dan guru berkurang selama pandemi. Akibatnya, para guru mengalami kendala dalam menciptakan pembelajaran yang efektif. Tujuan pengabdian ini adalah untuk mengatasi kesulitan mengenal huruf dan membaca pada siswa sekolah dasar melalui pelatihan penggunaan media modular tipografi sebagai media belajar membaca siswa. Metode pelaksanaan berupa sosialisasi, pelatihan, dan simulasi penggunaan media modular tipografi. Evaluasi dilakukan menggunakan observasi setelah acara berlangsung untuk mengetahui pemahaman guru dalam penggunaan media modular tipografi dan keterampilan siswa mengenal dan menyusun huruf menggunakan media tersebut serta mengukur ketercapaian program pengabdian yang dilaksanakan. Mitra pengabdian adalah UPT SPF SD Negeri Kumala, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar yang terdiri dari 10 wali kelas dan 12 siswa kelas 2. Hasil yang telah dicapai adalah sebanyak 80% guru mampu menggunakan modular tipografi sebagai media belajar dan 83% siswa mudah mengenal huruf dan membaca dengan baik.

Kata Kunci: *modular tipografi; media belajar; membaca*

Abstract: *Elementary school students have difficulty recognizing letters and reading. This condition is exacerbated by the government's policy that requires students to learn from home so that the intensity of face-to-face between students and teachers is reduced during the pandemic. As a result, teachers experience obstacles in creating effective learning. The purposes of this dedication are to overcome difficulties in recognizing letters and reading toward elementary school students through training of using of modular typography media as a medium for learning of students's reading. The implementation methods are socialization, training, and simulation of using of typography modular media. The evaluation was carried out using observation after the event to know the teacher's understanding in using typography modular media and students' skill to recognize and arrange letters using that media, also measuring the achievement of dedication program implemented. The partner is UPT SPF SD Negeri Kumala, Tamalate District, Makassar City which consists of 10 teachers and 12 students in 2nd grades. The results that have been achieved are 80% of teachers are able to use typography modular as a learning medium and 83% of students are able to recognize and arrange letters well.*

Keywords: *typhography modular, learning media, reading*

A. LATAR BELAKANG

Keterampilan membaca menjadi salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap siswa di Sekolah Dasar. Hal ini dikarenakan siswa yang mempunyai keterampilan membaca yang baik mampu memahami materi yang diajarkan oleh guru.

Akan tetapi, Menurut (Nurtika, 2021) pada kenyataannya di dunia pendidikan, masih banyak siswa SD/MI yang belum terampil membaca dan memiliki kemampuan mengenali huruf yang rendah. Hal tersebut terkait dengan beralihnya kegiatan belajar dari luring (luar jaringan) ke daring (dalam jaringan) akibat pandemi Covid-19 yang kemudian berdampak pada hasil belajar siswa. Berdasarkan data yang diperoleh Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO), pada laman Kompas.id menyebutkan bahwa sebelum pandemi siswa yang kesulitan membaca berjumlah sekitar 483 juta anak dan meningkat sekitar 20 persen menjadi 584 juta setelah pandemi (Arika, Yovita, 2021).

Siswa yang belum terampil membaca dan memiliki kemampuan mengenali huruf yang rendah juga dialami oleh mitra Kami yaitu di SD Negeri Kumala yang berlokasi di Jl. Kumala No. 1333, Kelurahan Jongaya, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Ada beberapa siswa di SD Negeri Kumala ditemukan mengalami kesulitan dalam membaca dan mengenal huruf abjad. Kondisi ini diperparah dengan adanya kebijakan pemerintah yang mengharuskan siswa belajar dari rumah sehingga intensitas tatap muka antara sesama siswa dan juga antara siswa dan guru berkurang selama pandemi. Akibatnya, para guru mengalami kendala dalam menciptakan pembelajaran yang efektif bagi seluruh siswa khususnya bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan mengenal huruf abjad.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada mitra SD Negeri Kumala, diperoleh data dari salah satu wali kelas 2B yang memperlihatkan bahwa terdapat 12 siswa yang mengalami kesulitan membaca dari total 23 siswa di kelas 2B. Tentu jumlah tersebut perlu dikhawatirkan mengingat lebih dari 50% dari jumlah siswa di Kelas 2B mengalami kesulitan membaca sehingga dapat diprediksi bahwa siswa juga akan kesulitan dalam memahami pembelajaran yang diajarkan oleh guru. Daftar nama siswa Kelas 2B yang mengalami kesulitan membaca dapat dilihat pada Tabel 1.1. berikut:

Tabel 1.1. Daftar nama siswa Kelas 2B yang mengalami kesulitan membaca

No.	Nama Siswa	Punya Keterampilan Membaca Baik
1	Adhe Wahyu Najwa	Belum
2	Adila Aulia Syahrani	Belum
3	Dzakira Talita Zahra	Belum
4	Muh. Rabit Syakir Pratama	Belum
5	Haidir Algazali	Belum
6	Muh. Farel	Belum
7	Muh. Takbir Ramadhan	Belum
8	Muh. Rehan	Belum
9	Putra Bira	Belum
10	Qyara Anjani Divanti	Belum
11	Rasmika Aulia Asriani	Belum
12	Rehan Hardani Saputra	Belum

Kesulitan membaca siswa kelas 2B di SD Negeri Kumala dapat terjadi karena disebabkan oleh kurangnya motivasi belajar siswa dan juga metode pembelajaran dari guru yang terkesan monoton dan kurang menarik sehingga proses belajar membaca

menjadi kurang efektif. Proses belajar kurang efektif juga karena minimnya media pembelajaran yang mendukung siswa untuk lebih tertarik dan mudah mengenali huruf. Oleh sebab itu, untuk mengurangi jumlah siswa yang mengalami kesulitan membaca, maka perlu dilakukan pembaruan pada metode pembelajaran di SD Negeri Kumala khususnya pada siswa kelas 2B. Pembaruan metode pembelajaran ini erat kaitannya dengan tugas dan fungsi guru sebagai pengajar dan pendidik agar para siswa dapat memahami materi yang diajarkan dengan baik. Untuk itu, para guru dan wali kelas di SD Negeri Kumala membutuhkan pemahaman tentang pentingnya penggunaan metode pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh siswa dalam membaca dan mengenal huruf abjad. Selanjutnya, para guru dan wali kelas juga perlu mendapat pelatihan dan pendampingan cara menggunakan media pembelajaran yang tepat dan mampu memotivasi para siswa di dalam kelas untuk belajar mengenal huruf dan tertarik untuk belajar membaca.

Menurut (Kambu, 2019) salah satu cara meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas dua SD ialah menggunakan media kartu huruf. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kambu menunjukkan bahwa penggunaan media kartu huruf dapat meningkatkan keaktifan dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran membaca. Pernyataan Kambu diperkuat oleh (Manu Wedham dkk., 2022) bahwa media *puzzle* suku kata yang dikembangkan oleh Kambu mampu melatih kemampuan membaca siswa kelas satu SD. Hal ini terkait dengan pernyataan yang disebutkan oleh (Barasandji, t.t.) bahwa bermain menjadi kegemaran anak yang dapat dimanfaatkan untuk hal-hal yang konkret agar membantu perkembangan kreativitas dan imajinasi mereka. Tidak hanya itu, tujuan dari bermain sambil belajar juga membantu dalam meningkatkan kecerdasan kognitif (Mustikowati dkk., 2016).

Berdasarkan pemaparan analisis situasi di atas, maka prioritas permasalahan yang dihadapi mitra pengabdian dan disepakati bersama mitra adalah siswa mengalami kesulitan membaca. Hal ini disebabkan oleh (1) Metode belajar yang monoton sehingga proses belajar membaca menjadi kurang efektif; (2) Minimnya media belajar yang tersedia sehingga kurang menarik perhatian siswa saat proses belajar membaca berlangsung. Untuk itu, solusi yang ditawarkan oleh tim pengabdian adalah memberikan pelatihan tentang penggunaan media pembelajaran yakni media modular tipografi kepada para guru dan wali kelas SD Negeri Kumala sebagai media belajar untuk mengenal huruf dan membaca. Tujuan yang ingin dicapai oleh tim pengabdian adalah meningkatnya kemampuan mengenal huruf dan kemudahan membaca bagi siswa kelas 2B di SD Negeri Kumala.

B. METODE PELAKSANAAN

Jenis pelaksanaan pengabdian penerapan IPTEK masyarakat ialah berbentuk pelatihan. Metode pelaksanaan yang dilakukan yaitu 1) metode presentasi, 2) diskusi dan tanya jawab dan 3) Simulasi dengan pendampingan oleh pakar. Keterlibatan dan partisipasi aktif dari para guru dan wali kelas di SD Negeri Kumala saat simulasi memberikan pengalaman belajar dalam menggunakan media ajar sekaligus dapat menginspirasi mereka dalam membuat media ajar lainnya yang kreatif dan inovatif si belajar membaca.

Mitra pengabdian kami ialah guru dan siswa di SD Negeri Kumala yang berlokasi di Jl. Kumala No. 1333, Kelurahan Jongaya, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Ada 10 orang guru dan 12 orang siswa kelas 2B yang terlibat dalam kegiatan pelaksanaan pengabdian ini. Para siswa yang terlibat dalam pengabdian ini merupakan siswa-siswa yang mengalami kesulitan membaca berdasarkan hasil observasi sebelumnya.

Adapun tahapan pelaksanaan PkM dapat dilihat pada Tabel 3.1. sebagai berikut:

Tahap Persiapan	
Pra-survei	Identifikasi masalah dan hal yang dibutuhkan oleh mitra PkM secara tepat dan spesifik.
Membentuk Tim kerja Pengabdianan melakukan FGD	Jenis kepakaran anggota tim menjadi indikator dalam pembentukan tim kerja pengabdian sehingga dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi Mitra
Penyusunan Proposal	Penyusunan proposal dilakukan untuk memberi solusi dan pelaksanaan solusi bagimitra guru SD Negeri Kumala
Koordinasi Tim dan Mitra	Tim dan mitra berkoordinasi dalam merencanakan dan melaksanakan program kerja sesuai deskripsi kerja yang bersifat operasional dan terkonsep serta disepakati bersama oleh Tim & Mitra
Persiapan Alat & Bahan Pelatihan	Penyewaan dan pengadaan alat dan bahan serta menyusun bahan materi pelatihan
Tahap Pelaksanaan	
Pemaparan materi metode pembelajaran 'Metode Belajar sambil Bermain'	Kegiatan dilakukan melalui pemaparan materi, tanya-jawab dan praktek (60 menit)
Pemaparan materi media pembelajaran yang menarik dan Menyenangkan	Kegiatan dilakukan melalui pemaparan materi, tanya-jawab dan praktek (60 menit)
Pelatihan dan Simulasi penggunaan media modular tipografi	Kegiatan dilakukan melalui pemaparan materi, tanya-jawab dan praktek (60 menit)
Evaluasi Program	

Tahap Persiapan

Indikator ketercapaian program pengabdian yang telah dilaksanakan adalah dengan adanya perubahan positif dari mitra dalam hal ini pengetahuan dan keterampilan guru dan wali kelas SD Negeri Kumala meningkat setelah pelaksanaan program. Teknik observasi digunakan sebagai dasar untuk melakukan monitoring dan evaluasi setelah acara berlangsung.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri dari 3 tahapan:

1. Sosialisasi/Pemaparan Materi

Pelaksanaan sosialisasi ini dilakukan oleh ketiga pengabdian secara bertahap dengan materi: Metode Belajar Sambil Bermain, pemilihan Media Pembelajaran dan penjelasan tentang Modular Tipografi. Adapun belajar sambil bermain merupakan metode pembelajaran yang menggunakan alat bantu permainan agar siswa lebih mudah menangkap materi dan menciptakan suasana menyenangkan (Rosarian & Dirgantoro, 2020). Pada proses sosialisasi ini, para guru memperoleh pengetahuan dan wawasan baru terkait media belajar dan metode belajar yang menyenangkan, khususnya untuk memudahkan proses belajar membaca pada siswa. Pada sesi ini juga dilakukan tanya jawab terkait pemaparan materi sehingga proses sosialisasi tidak monoton dan lebih interaktif. Antusiasme para peserta saat pelaksanaan berlangsung sangat tinggi terlihat dari berbagai pertanyaan yang diberikan. Pelaksanaan sosialisasi berjalan lancar dan menerima respon yang sangat positif dari pihak mitra.

Dokumentasi kegiatan:

Melaksanakan Pembelajaran Tematik Terpadu dengan Pendekatan Saintifik

pengamatan percobaan

penyelidikan belajar melalui mengemukakan / resentasi

Contoh pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan pendekatan saintifik yang dilakukan oleh siswa SD/MI di kelas

Fungsi Media Belajar

Fungsi Media Belajar: (a). Fungsi edukatif media komunikasi, yakni bahwa setiap kegiatan media komunikasi mengandung sifat mendidik karena di dalamnya memberikan pengaruh pendidikan. (b). Fungsi sosial media komunikasi, media komunikasi memberikan informasi aktual dan pengalaman dalam berbagai bidang kehidupan sosial orang. (c). Fungsi ekonomis media komunikasi, media komunikasi dapat digunakan secara intensif pada bidang-bidang pedagang dan industri. (d). Fungsi politis media komunikasi, dalam bidang politik media komunikasi dapat berfungsi terutama politik pembangunan baik material maupun spiritual. (e). Fungsi seni dan budaya media komunikasi, perkembangan ke bidang seni dan budaya dapat tersebar lewat media komunikasi.



2. Pelatihan Penggunaan Modular Tipografi Terhadap Guru SDN Kumala
 Pelatihan penggunaan modular ini dilaksanakan dengan tujuan agar para guru dapat mengaplikasikan media pembelajaran secara optimal. Pelatihan ini juga dinilai efektif oleh peserta karena memudahkan mereka untuk memahami penggunaan media. Terlebih lagi media ini didukung dengan playcard yang menjadi media bermain anak-anak sehingga penting melaksanakan pelatihan terlebih dahulu sebelum melakukan simulasi alat terhadap siswa. Pelatihan ini berjalan baik dan memperoleh respon positif dari para guru.

Dokumentasi kegiatan:



3. Simulasi Penggunaan Modular Tipografi Terhadap Siswa SDN Kumala

Simulasi penggunaan modular tipografi bertujuan untuk mengetahui minat siswa terhadap media pembelajaran. Selain itu, simulasi ini juga untuk melihat efektivitas media modular tipografi dalam meningkatkan minat belajar anak-anak dalam belajar mengenal huruf. Pada pelaksanaannya, kegiatan ini disambut antusias oleh para siswa dan semangat dalam bermain dan menggunakan modular. Para siswa juga terlihat cukup mampu memahami petunjuk permainan dan mahir menyusun modular sehingga berbentuk huruf. Pada salah satu penelitian disebutkan bahwa bagian dari proses tumbuh kembang pada anak yaitu bermain. Hal ini harus dianggap proses normal karena dunia bermain adalah bagian dari tumbuh kembang anak. Maka penting untuk diolah sebagai sarana mendidik secara efektif (Widyastuti, 2010).

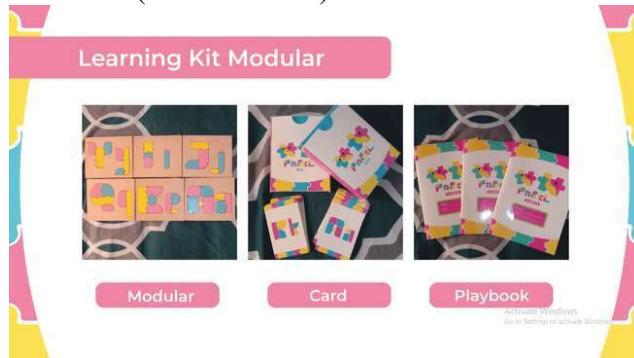
Dokumentasi pelaksanaan:



Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian indikator keberhasilan pelaksanaan pengabdian sekaligus mengevaluasi media modular tipografi yang dibuat. Monitoring dilakukan pada tahapan kegiatan kedua yang menunjukkan adanya perubahan positif pemahaman guru dalam menggunakan media tipografi modular untuk diaplikasikan dalam proses pembelajaran di kelas. Terdapat 10 orang guru yang mengikuti pelatihan, 8 diantaranya mampu mengikuti instruksi penggunaan media tipografi modular. Sedangkan 2 orang lainnya masih mengalami kesulitan karena terbiasa mengajar secara konvensional dan belum terbiasa menggunakan media pembelajaran. Tahapan ketiga kegiatan yakni simulasi media modular tipografi kepada siswa secara langsung. Pelaksanaan monitoring dilakukan dengan metode observasi setelah setelah proses simulasi berlangsung. Aspek yang di observasi meliputi: 1) efektivitas media, 2) tampilan desain dan bentuk media, dan 3) isi media. Hasil observasi dari tiga aspek di atas terhadap media tipografi modular menunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan media tersebut. Hasil sebelum dan sesudah perbaikan dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1 (sebelum revisi)



Gambar 2 (sebelum revisi)



Gambar 3 (setelah revisi)

Kendala yang dihadapi oleh tim pengabdian adalah kesulitan pada proses pengumpulan data dan menentukan waktu kegiatan karena aktivitas mitra yang terbilang padat. Hal ini disebabkan jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian bersamaan dengan proses penerimaan siswa baru sehingga kondisi mitra kurang kondusif untuk mengikuti kegiatan. Selain itu keterbatasan anggaran yang menghasilkan media modular tipografi menjadi kurang maksimal secara tampilan dan kualitas produk. Alternatif yang dilakukan oleh tim pengabdian mengatasi adanya kendala tersebut adalah dengan memaksimalkan kegiatan selama 2 hari yakni jum'at dan sabtu. Adanya keterbatasan anggaran hanya menghasilkan satu paket media modular tipografi yang terdiri dari 26 huruf media pasel, 12 playbook, 3 playcard, dan 3 kartu petunjuk tatacara penggunaan media modular tipografi.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Modular Typografi telah berhasil memberikan solusi terhadap mitra yaitu meningkatkan kemampuan belajar siswa dalam proses belajar mengenal huruf dan membaca menggunakan metode bermain dengan media pendukung yang menarik. Metode ini kemudian menghasilkan peningkatan kemampuan penggunaan media pembelajaran dengan modular tipografi pada guru sebesar 80% dan 83% dari siswa meningkat kemampuannya dalam mengenal huruf dan membaca. Saran untuk selanjutnya ialah menyempurnakan kualitas dan tampilan media pembelajaran modular tipografi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (P3M) POLITEKNIK NEGERI MEDIA KREATIF yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

1. Anda wajib menulis referensi menggunakan Aplikasi Mendeley atau sejenisnya, atau dapat menggunakan APA style.
2. Daftar rujukan minimal 15 referensi dianjurkan 80% dari jurnal ilmiah, ditulis dengan font 11 pt, spasi 1.
3. Jika nama penulis terdiri dari lebih dari 1 kata, maka kata paling depan ditulis dan kata berikutnya ditulis huruf depannya saja dan disingkat.
4. Jangan lupa dirapikan (rata kiri-kanan, bentuk huruf).

Arika, Yovita. (2021) '100 Juta Anak gagal menguasai keterampilan dasar membaca', *kompas.id*, 30 March. Available at: <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2021/03/30/100-juta-anak-gagal-menguasai-keterampilan-dasar-membaca/>.

Isdiyanto, A. and Suyata, P. (2014) 'Pengembangan Media Pembelajaran Membaca Berbantuan Komputer untuk Peserta Didik Kelas 1 Sekolah dasar', *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 1(2), pp. 178–189.

Nugraha, A.P. (2012) 'Perancangan Font dengan Inspirasi Bentuk Tokoh Prabu Candrabuana Wayang Cepak Cirebon. Tugas Akhir.' Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Desain, Universitas Komputer Indonesia.

- Nurtika, L. (2021) Strategi meningkatkan minat baca pada masa pandemi. 1st edn. Lutfi Gilang.
- Barasandji, S. (t.t.). Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan melalui Metode Bermain pada Siswa Kelas I SDN Nambo Kec. Bungku Timur. 3(1), 14.
- Kambu, Y. (2019). Peningkatan Kemampuan Baca pada Siswa Kelas 2 SD Negeri 6 Klabilim Kota Sorong melalui Media Kartu Huruf. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 1(1), 36–44. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v1i1.312>
- Manu Wedham, I. W. B., Ermiana, I., & Setiawan, H. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA PUZZLE SUKU KATA UNTUK MELATIH KEMAMPUAN MEMBACA PESERTA DIDIK KELAS 1 SDN 1 JAGARAGA. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(1). <https://doi.org/10.36312/jime.v8i1.2843>
- Mustikowati, D., Wijayanti, E., & Darmanto, J. (2016). MENINGKATKAN SEMANGAT MEMBACA DAN MENULIS SISWA SEKOLAH DASAR DENGAN PERMAINAN KATA BERSAMBUT. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 1(1), 39. <https://doi.org/10.28926/briliant.v1i1.5>
- Rosarian, A. W., & Dirgantoro, K. P. S. (2020). UPAYA GURU DALAM MEMBANGUN INTERAKSI SISWA MELALUI METODE BELAJAR SAMBIL BERMAIN [TEACHER’S EFFORTS IN BUILDING STUDENT INTERACTION USING A GAME BASED LEARNING METHOD]. *JOHME: Journal of Holistic Mathematics Education*, 3(2), 146. <https://doi.org/10.19166/johme.v3i2.2332>
- Widyastuti, S. (2010). Belajar Sambil Bermain. 8.